

PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS PELAJAR MELALUI SOSIALISASI ANTI-KORUPSI DI SMA DAN SMK KOTA DUMAI

Amiroel Oemara Syarief¹ , Merina Pratiwi²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Riau Pesisir

E-mail: oemara.syarief@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :25-12-2025

Revised :03-01-2026

Accepted: 10-01-2026

Key words: Character
building, Student integrity,
Anti-corruption

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This Community Service activity aims to strengthen students' integrity character through anti-corruption socialization programs at senior high schools and vocational high schools in Dumai City. The background of this activity is based on the importance of instilling values of honesty, responsibility, and anti-corruption attitudes from an early age as an effort to prevent corrupt behavior in the future. The implementation methods include socialization and counseling on corruption issues and integrity values, interactive discussions, the presentation of case studies related to students' daily lives, and evaluation through question-and-answer sessions and simple questionnaire distribution. The results indicate an improvement in students' understanding of the concept of corruption and the importance of integrity, as well as increased awareness in applying these values within the school environment and daily life. This activity is expected to serve as an initial step in shaping a generation that is ethical, integrity-oriented, and committed to anti-corruption values..

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter integritas pelajar melalui sosialisasi anti-korupsi di SMA dan SMK Kota Dumai. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sikap anti-korupsi sejak dini sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif di masa depan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi dan penyuluhan mengenai korupsi dan nilai integritas, diskusi interaktif,

penyajian studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pelajar, serta evaluasi melalui tanya jawab dan pengisian kuesioner sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep korupsi dan pentingnya integritas, serta tumbuhnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai anti-korupsi.

PENDAHULUAN

Sekolah memegang peranan strategis dalam membangun dasar pendidikan sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Melalui sistem pembelajaran yang terencana dan menyeluruh, sekolah menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi peserta didik serta membekali mereka untuk menghadapi masa depan. Pada jenjang pendidikan dasar, sekolah berfungsi sebagai tempat penanaman kemampuan dasar bagi anak-anak, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, peserta didik mulai dikenalkan pada nilai-nilai penting, antara lain disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan moral anak sejak dini (Shaliadi & Dannur, 2023).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu bangsa (Setiawan, 2023) melalui proses pendidikan, tumbuh berbagai harapan terkait peningkatan kesejahteraan dalam berbagai aspek kehidupan. Secara terminologis, pendidikan berasal dari kata *paideia* (pedagogi) yang bermakna proses pembentukan generasi muda agar menjadi manusia yang berbudaya dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menumbuhkan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keluhuran budi dan kecerdasan akal. Pendidikan yang berbudi luhur diarahkan untuk membentuk generasi muda yang memiliki keutamaan moral, seperti kebijaksanaan, ketangguhan, keadilan, dan kesederhanaan, serta keutamaan teologis berupa iman, harapan, dan kasih. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipandang sebagai sarana yang ideal dalam mengembangkan karakter manusia agar lebih berbudaya dan bermartabat.

Pendidikan antikorupsi merupakan suatu sistem pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya peserta didik, mengenai perilaku yang tidak terpuji, yaitu korupsi (Kadir, 2016) melalui pendidikan antikorupsi, diharapkan terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh tindakan korupsi, baik bagi individu maupun kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai konsekuensi dan risiko yang harus dihadapi apabila melakukan tindakan koruptif, sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap dan perilaku antikorupsi sejak dini (Nestariana, 2023).

Dalam konteks pencegahan korupsi, pembentukan karakter harus menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Tanpa adanya dasar pembentukan karakter yang kuat, tujuan pendidikan antikorupsi akan sulit tercapai. Pendidikan antikorupsi tidak semata-mata ditujukan untuk memberantas korupsi, melainkan lebih menekankan pada upaya pencegahan melalui pembentukan kesadaran individu agar berperilaku antikoruptif. Pendidikan ini tidak akan efektif apabila karakter yang terbentuk belum mencerminkan sikap antikorupsi. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai korupsi sebagai perilaku yang bernilai negatif dan merugikan banyak pihak menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan, sehingga karakter antikoruptif dapat terbentuk secara utuh.

Pembentukan karakter antikoruptif melalui pendidikan antikorupsi diharapkan mampu menguatkan idealisme dan integritas generasi muda dalam memandang korupsi sebagai tindakan melanggar hukum yang harus dicegah, ditanggulangi, dan diberantas karena menimbulkan kerugian baik secara materiil maupun immateriil. Meskipun pendidikan antikorupsi yang berfokus pada pembentukan karakter menghadapi tantangan besar akibat praktik korupsi yang telah mengakar dan membudaya, upaya ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai langkah strategis dalam pencegahan korupsi di masa depan. Dengan menanamkan kembali nilai-nilai antikorupsi pada generasi muda, diharapkan upaya pencegahan tindak pidana korupsi dapat semakin diperkuat di kemudian hari.

Sejalan dengan urgensi pendidikan antikorupsi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai lembaga yang memiliki tugas dalam penanggulangan korupsi menunjukkan respons positif dengan berperan aktif dalam mengembangkan berbagai program edukasi antikorupsi (Harto, 2014). KPK meyakini bahwa upaya penanggulangan korupsi harus dilakukan secara terpadu dan komprehensif, tidak hanya berfokus pada penegakan hukum, tetapi juga melalui pembentukan karakter antikoruptif yang ditanamkan sejak dini melalui jalur Pendidikan (Aziza, 2022) Salah satu dampak negatif korupsi yang paling serius dalam jangka panjang adalah kerusakan terhadap karakter generasi muda. Dalam lingkungan masyarakat yang praktik korupsinya telah menjadi hal yang lazim, anak-anak berpotensi tumbuh dengan sikap antisosial. Kondisi ini mendorong generasi muda untuk memandang korupsi sebagai sesuatu yang wajar, bahkan dianggap sebagai bagian dari budaya. Akibatnya, proses pembentukan kepribadian mereka terbiasa dengan perilaku tidak jujur dan kurang bertanggung jawab. Apabila generasi muda suatu bangsa berkembang dalam kondisi seperti ini, maka masa depan bangsa tersebut berpotensi menghadapi tantangan yang sangat serius dan suram.

Korupsi merupakan salah satu persoalan serius yang masih dihadapi Indonesia hingga saat ini. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik, merusak nilai moral, serta menghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi tidak cukup hanya melalui penegakan hukum, tetapi harus didukung dengan upaya pencegahan melalui pendidikan dan pembinaan karakter (Dewi, 2022). Seiring dengan praktik korupsi

yang telah membudaya di sebagian masyarakat Indonesia, upaya untuk melakukan perubahan memerlukan langkah strategis melalui pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi dipandang sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran yang secara bertahap dapat membentuk budaya baru, yaitu budaya antikorupsi. Dalam konteks kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, pendidikan antikorupsi menjadi bentuk intervensi edukatif yang bertujuan membangun kesadaran dan karakter antikoruptif sejak dini. Melalui pelaksanaan kegiatan PkM ini, diharapkan nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kebiasaan serta pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda, sehingga pada akhirnya mampu mendukung upaya pencegahan korupsi di masa mendatang (Wibawa et al., 2021).

Disatu sisi pelajar SMA dan SMK merupakan kelompok strategis dalam pembangunan karakter bangsa karena berada pada fase pembentukan nilai dan sikap. Pada tahap ini, internalisasi nilai integritas sangat menentukan perilaku individu di masa depan. Kota Dumai sebagai kota industri dan perdagangan memiliki tantangan tersendiri dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi kepada pelajar SMA dan SMK di Kota Dumai melalui kegiatan sosialisasi yang edukatif dan partisipatif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi dan penyuluhan mengenai korupsi serta nilai-nilai integritas yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman, pandangan, dan sikap siswa terhadap perilaku anti-korupsi. Selain itu, digunakan studi kasus yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari pelajar agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka. Sebagai bentuk penilaian, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif agar siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap sesi yang dilaksanakan. Melalui keterlibatan langsung tersebut, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta merefleksikan nilai-nilai integritas dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan sikap anti-korupsi sebagai bagian dari pembentukan karakter pelajar yang berintegritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi antikorupsi dilaksanakan dengan metode penyampaian materi yang komunikatif dan interaktif, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif (Nur n.d.) Materi disampaikan melalui pemaparan, diskusi kelompok, serta studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, khususnya pada sesi diskusi dan studi kasus, yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai integritas dan perilaku antikoruptif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai bentuk perilaku koruptif yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Melalui proses interaksi dua arah antara pemateri dan peserta, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk memahami dampak negatif korupsi serta pentingnya peran generasi muda dalam upaya pencegahan korupsi sejak dini. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, tim pelaksana juga melakukan pengamatan terhadap respons dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep antikorupsi, khususnya terkait bentuk-bentuk perilaku koruptif sederhana yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, seperti mencontek, ketidakjujuran, dan penyalahgunaan kepercayaan. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai antikoruptif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi antikorupsi memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dan pihak sekolah dalam mendukung penguatan pendidikan karakter. Pihak sekolah menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dan berharap program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter siswa. Dengan adanya dukungan dari sekolah, diharapkan nilai-nilai integritas dan antikorupsi yang telah disampaikan dapat terus ditanamkan dan dikembangkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Selain memberikan dampak pada peningkatan pemahaman peserta didik, kegiatan sosialisasi antikorupsi ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap komitmen bersama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan integritas di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa untuk menyatakan sikap menolak segala bentuk perilaku curang serta keinginan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan budaya sekolah yang bersih dan beretika. Komitmen tersebut menjadi modal awal yang penting dalam membangun karakter antikoruptif secara berkelanjutan.

Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi bagi siswa untuk memahami peran dan tanggung jawab individu dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa diajak untuk menyadari bahwa pencegahan korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab aparat penegak hukum, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran kolektif bahwa sikap antikorupsi harus dimulai dari tindakan-tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Antusiasme peserta, dukungan pihak sekolah, serta metode pelaksanaan yang interaktif menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Ke depan, kegiatan sosialisasi antikorupsi ini diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan materi yang lebih variatif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak peserta didik dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan korupsi sejak dini.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan capaian yang positif. Terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian korupsi serta berbagai bentuk perilaku koruptif, baik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam praktik sederhana di lingkungan sekolah. Siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh

perilaku yang termasuk dalam tindakan koruptif serta memahami dampak negatif yang ditimbulkannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyerahan Cendera Mata Setelah Sosialisasi Selesai

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya penerapan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tercermin dari sikap siswa yang lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, menunjukkan penolakan terhadap perilaku tidak jujur, serta memiliki komitmen untuk menerapkan nilai-nilai integritas dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperoleh respons yang positif dari pihak sekolah. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan sosialisasi antikorupsi dan menilai bahwa program ini selaras dengan upaya penguatan pendidikan karakter yang sedang dikembangkan di lingkungan sekolah. Dukungan dari pihak sekolah ini menjadi indikator bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki relevansi dan potensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan di masa mendatang.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi antikorupsi efektif sebagai sarana penguatan karakter integritas pelajar. Penerapan pendekatan partisipatif memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta mengaitkannya dengan situasi dan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan studi kasus, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai antikorupsi dalam konteks perilaku nyata. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai bentuk perilaku tidak jujur yang sering dianggap sepele, namun berpotensi berkembang menjadi tindakan koruptif. Proses pembelajaran yang interaktif juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran moral siswa terhadap pentingnya menjunjung tinggi nilai kejujuran, disiplin, dan integritas. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai

sarana pembentukan sikap dan karakter antikoruptif yang berkelanjutan di kalangan pelajar.

Lebih lanjut, efektivitas kegiatan sosialisasi ini juga tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan mampu mengemukakan pendapat serta pandangan kritis terkait permasalahan korupsi di lingkungan sekitar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan emosional serta intelektual peserta didik. Di samping itu, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran kolektif di lingkungan sekolah mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini. Melalui sosialisasi ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menularkan sikap jujur dan berintegritas kepada teman sebaya serta lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga berpotensi menciptakan budaya sekolah yang menjunjung tinggi integritas dan etika dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Penguatan Karakter Integritas Pelajar melalui Sosialisasi Anti-Korupsi di SMA dan SMK Kota Dumai telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta sikap integritas pelajar. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan studi kasus, para pelajar menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan sikap kritis dan kepedulian pelajar terhadap praktik-praktik yang berpotensi mengarah pada perilaku koruptif. Oleh karena itu, program ini dinilai efektif sebagai upaya preventif dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan diharapkan dapat berkelanjutan serta dikembangkan di lingkungan pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, S. N. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 46–54.
- Dewi, G. K. S. (2022). Mencegah dan memberantas potensi adanya korupsi melalui pemberian pendidikan anti korupsi di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 2(4), 123–133.
- Harto, K. (2014). Pendidikan anti korupsi berbasis agama. *Intizar*, 20(1), 121–138.
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Vol. 15, Issue 2).
- Nestariana, N. (2023). Pendidikan anti korupsi pada jenjang sekolah dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 28–31.
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Diperguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9.

- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1), 15–22.
- Wibawa, D. S., Agustian, M., & Warmiyati, M. T. (2021). Pendidikan anti korupsi sebagai tindakan preventif perilaku koruptif. *Muqoddima: Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(1), 1–18.